

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah dengan mengambil data berupa *annual report* yang telah dipublikasikan setiap bank umum syariah pada periode 2010 sampai dengan 2018. Adapun objek penelitian yang diteliti penulis merupakan rasio keuangan yakni *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta Efisiensi bank umum syariah yang diperoleh melalui pengolahan variabel *input* berupa dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja dan aktiva tetap, dan variabel *output* berupa total pembiayaan dan pendapatan operasional yang diambil dari laporan keuangan laba rugi melalui *annual report* masing-masing bank umum syariah yang dapat diakses melalui *website* masing-masing bank.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan ialah jenis data sekunder karena peneliti tidak mengumpulkan sendiri data yang diperoleh. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang tersedia dilokasi penelitian disebut dengan data internal, sedangkan yang tersedia di luar lokasi penelitian disebut dengan data eksternal.<sup>1</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Efisiensi Perbankan yang diperoleh melalui hasil olah variabel *input* dan *output* yang diambil dari laporan keuangan laba rugi melalui *annual report* yang dipublikasikan oleh masing-masing bank mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018.

---

<sup>1</sup> Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 104

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Variabel *Input* (dana pihak ketiga, aktiva tetap dan biaya tenaga kerja ) -*Output* (total pembiayaan dan pendapatan operasional) dari tahun 2010 hingga tahun 2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 data, yang merupakan data pertahun yang dimulai dari tahun 2010 hingga tahun 2018 yang diperoleh melalui *annual report* masing-masing bank umum syariah.

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah

---

<sup>2</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 80

<sup>3</sup> Sugiyono, Metode Penelitian, ..., h. 81

teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>4</sup> Peneliti menggunakan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel karena peneliti mengambil semua anggota populasi sebagai sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah dengan cara studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Studi dokumentasi adalah cara menelaah dokumen yang sudah dipublikasikan untuk dijadikan bahan penelitian.
2. Studi kepustakaan yaitu mempelajari dan memahami hal-hal yang sudah ada dan yang belum ada dalam bentuk buku-buku literatur, jurnal-jurnal serta karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, Metode Penelitian..., h. 85

## E. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap (*two stage*) analisis. Tahap pertama (*first stage*) menggunakan metode DEA untuk mendapatkan nilai efisiensi perbankan dengan menentukan bobot untuk setiap input dan output perbankan. Adapun untuk pengujian efisiensi perbankan peneliti menggunakan variabel *input* yaitu, total dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja dan aktiva tetap. Serta variabel *output* yaitu total pembiayaan dan pendapatan operasional. Pengujian Efisiensi ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* untuk memvalidasi angka-angka yang akan diolah dan menyajikan data yang sudah diolah. Data diolah menggunakan program MaxDEA 7 Basic.

Tahap kedua (*second stage*) merupakan pengujian hipotesis, dengan meregresikan nilai efisiensi perbankan (variabel dependen) dengan *non performing finncing* dan *financing to deposit ratio* (variabel independen). Sehingga kedua tahap dalam penelitian ini disebut dengan *Two-Stage Data Envelopment Analysis*.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian efisiensi (*first stage*) dalam penelitian ini adalah *Data Envelopment Analysis*. Asumsi yang digunakan adalah model CRS (*Constant Return To Scale*). Teknik analisis pengujian hipotesis (*second stage*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>5</sup> Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya:

- 1) Statistik Deskriptif

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 157

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>6</sup> Data deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran data yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. *Mean*, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati
- b. *Maximum*, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati
- c. *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati
- d. *Standar deviasi*, digunakan untuk mengetahui variabelitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata

## 2) Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada variabel dependen dan variabel independen. Data akan bagus apabila bebas dari

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 147

bias berdistribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal (menceng ke kiri atau menceng ke kanan) maka hasil uji statistik akan terdegrasi. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.<sup>7</sup>

Untuk mendeteksi normalitas dengan uji statistik, dapat dilakukan dengan non-parametrik statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada penelitian ini, pengujian menggunakan uji grafik normal plot dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas residual. Uji K-S dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian sebagai berikut.

$H_0$  : data terdistribusi secara normal

$H_a$  : data tidak terdistribusi secara normal

Pada uji statistik *One Kolmogorov-Smirnov test* jika didapat nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>7</sup> Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h. 154



data terdistribusi normal secara *multivariate*.<sup>8</sup> Dan pada uji grafik normal plot jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data terdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan gangguan pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi ada problem autokorelasi. Sedangkan, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.<sup>9</sup> Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson.

##### 1. Uji Durbin-Watson (DW test)

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan

---

<sup>8</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Semarang, Universiitas Diponegoro, 2018,) h.165

<sup>9</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate..., h. 107

mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

Ha : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Table 3.1**

**Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :**

No	Hipotesis nol	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2	Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
3	Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4	Tidak ada autokorelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5	Positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>10</sup>

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Analisis Grafik dan metode *Glesjer*.

#### 1) Metode Analisis Grafik

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya:<sup>11</sup>

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,

---

<sup>10</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, h. 134

<sup>11</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, h. 134

melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2) Metode *Glejser*

Metode ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.<sup>12</sup>

## d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen

---

<sup>12</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...h. 137*

saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.<sup>13</sup>

Terdapat beberapa untuk menguji multikolinearitas, yaitu cara *Tolerance dan VIF* dan *Coefficient Correlations*.

1) Metode *Coefficient Correlations*

Metode ini adalah mengkorelasikan antar variabel bebas (*independent variabel*). Menurut Suliyanto, jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 0,70 maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinearitas.<sup>14</sup>

2) Metode *Tolerance dan VIF*

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cuttof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

---

<sup>13</sup> Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate..., h. 103-104

<sup>14</sup> Tedi Rusman, Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.59

multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ .<sup>15</sup>

### 3) Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi menurut Gujarati pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas/penjelas), dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang sudah diketahui.<sup>16</sup>

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu alat-alat yang bisa digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel

---

<sup>15</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate..., h. 103-104

<sup>16</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate..., h. 93

bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*).<sup>17</sup>

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh NPF, dan FDR terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan : Y = Efisiensi Bank Umum Syariah

a = Konstanta

b = Koefisien Garis Regresi

X<sub>1</sub> = NPF

X<sub>2</sub> = FDR

e = Error

#### 4) Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

---

<sup>17</sup> Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 301

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  = jumlah data, dan  $k$  = jumlah variabel bebas.<sup>18</sup>

Adapun hipotesisnya, yaitu:

- 1)  $H_0$  :  $b_1, b_2, = 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a$  :  $b_1, b_2, \neq 0$ , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Uji:

- 1) Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  table, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima maka dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel

---

<sup>18</sup> Suliyanto, Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS (Yogyakarta: SC Andi Offset, 2011), h.55



independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima

- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{table}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis ditolak

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada table *coefficient* kolom sig atau *significance*. Nilai t hitung dapat dihitung dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.<sup>19</sup>

Kriteria uji:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Adapun hipotesisnya adalah:

- 1)  $H_0 = b_1, b_2 = 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y)
- 2)  $H_0 = b_1, b_2 \neq 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y)

---

<sup>19</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 98

c. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

**Tabel 3.2**

**Pedoman Uji Koefisien Korelasi**

<b>No</b>	<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran keterwakilan variabel terikat oleh variabel bebas atau sejauh

mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Misalnya koefisien determinasi = 0,70 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas dapat menjelaskan secara linier variabel terikat sebesar 70%. Atau sekitar 30% dari variabel yang tidak dapat dijelaskan secara linier oleh variabel-variabel bebas yang mungkin oleh hubungan non liniernya atau bahkan oleh variabel lainnya.<sup>20</sup>

## **G. Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel *Input***

Variabel *input* merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengetahui efisiensi suatu entitas dimana variabel *input* akan mempengaruhi variabel *output*.<sup>21</sup> Variabel input pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh sari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito.

---

<sup>20</sup> Bambang Suharjo, Analisis Regresi Terapan dengan SPSS, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 79

<sup>21</sup> Ika Yulita, "Perbandingan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah antara Malaysia da Indonesia, (Skripsi pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h.54

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing”. Dan menurut Warjiyo Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit atau pembiayaan.<sup>22</sup>

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan untuk membiayai seluruh pegawainya seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, uang cuti dan lain-lain.<sup>23</sup>

c. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan

---

<sup>22</sup> Ari Kristin Prasetyaningrum, Risiko Bank Syariah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 93

<sup>23</sup> Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.111

untuk dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari setahun. Aktiva tetap juga merupakan aktiva tidak produktif, karena tidak dapat menghasilkan pendapatan. Aktiva tetap diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional bank dalam mencapai tujuannya.<sup>24</sup>

## 2. Variabel *Output*

Variabel *output* adalah variabel yang menjadi pusat perhatian. Variabel *output* dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Pembiayaan

Menurut M. Nur Rianto Al-Arif pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>25</sup>

Pembiayaan yang dilakukan bank syariah umumnya terbagi atas beberapa jenis berdasarkan akadnya, diantaranya:

---

<sup>24</sup> Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 278

<sup>25</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.42

- 1) Pembiayaan berdasarkan akad jual beli (*Murabahah, Salam dan Istishna'*)
  - 2) Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil (*Mudharabah dan Musyarakah*)
  - 3) Pembiayaan berdasarkan akad sewa menyewa (*Ijarah*)
  - 4) Pembiayaan berdasarkan akad pinjam-meminjam (*Qardh*)
- b. Pendapatan Operasional

Pendapatan dapat diukur sesuai dengan jumlah rupiah aktiva yang diterima oleh perusahaan dari pihak lain. Pendapatan lembaga keuangan syariah dapat berupa pendapatan operasi utama dan pendapatan operasional lainnya. Pendapatan operasional utama dapat diperoleh dari bagi hasil dan laba, pendapatan *neto ijarah*, keuntungan yang diperoleh dari aktivitas jual beli, dan margin dalam akad *murabahah*. Sedangkan pendapatan operasional lainnya dapat berupa *fee* sebagai agen, misal dalam akad *mudharabah muqayyadah* dan

pendapatan berbasis imbalan (*fee based income*), contohnya adalah *wakalah*, *fee kafalah*, dan upah *rahn*.<sup>26</sup>

### 3. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Tingkat efisiensi ini merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio output (keluaran) dan atau input (masukan) atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang digunakan.<sup>27</sup> Rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut.

$$Efisiensi = \frac{Input}{Output}$$

### 4. Variabel Independen (X)

---

<sup>26</sup> Heni Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Sleman: Deepublish, 2018), h. 80

<sup>27</sup> Rosyiqoh Haida L dan agung Yulianto, “Determinan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syaria di Indonesia (Pendekatan *Two Stage* DEA)”, *Accounting Analysis Joournal* Vol. 4 No. 3 (Juni-Agustus 2015) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, h. 6



Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. *Non Performing Financing* ( $X_1$ )

*Non Performing Financing* atau NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan suatu bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh suatu bank.<sup>28</sup> Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* yang dipublikasikan oleh masing-masing bank umum syariah yang dinyatakan dalam bentuk persen. Surat Edaran Bank Indonesia

---

<sup>28</sup> Wahab, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Two Stage Stochastic Frontier Approach* (Studi Analisis di Bank Umum Syariah)”, *Jurnal Economica* Volume VI Edisi 2 (Oktober 2015), h. 68

No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 merumuskan perhitungan NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. *Financing to Deposit Ratio* ( $X_2$ )

*Financing to Deposit Ratio* atau FDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank membayar kembali kewajiban kepada para deposan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul maka semakin tinggi pula pembiayaan yang diberikan dan akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, hal inilah yang dapat meningkatkan efisiensi bank syariah.<sup>29</sup> Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* yang dipublikasikan oleh masing-masing bank umum syariah yang dinyatakan dalam bentuk persen. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 merumuskan perhitungan FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

---

<sup>29</sup> Sendyvia Candra dan Agung Yulianto, "Analisis Rasio Keuangan...h.8